

Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas V SDN Nosuon Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan

Yenny Samma¹, Bonifasius Saneba², dan Hasdin³

¹Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Nosuon. Rumusan masalah penelitian yaitu Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dalam pembelajaran IPS melalui metode kerja kelompok di kelas V SDN Nosuon Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode kerja kelompok di kelas V SDN Nosuon Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. Jumlah siswa sebanyak 16 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Rancangan penelitian mengikuti tahap penelitian yang mengacu pada modifikasi diagram Kemmis dan Mc. Taggart, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar, dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis lembar observasi yang diperoleh pada siklus I, yakni rata-rata hasil observasi siswa adalah dalam kriteria cukup serta aktivitas guru dalam kategori cukup. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan hasil observasi aktivitas guru dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dalam pembelajaran IPS melalui metode kerja kelompok di kelas V SDN Nosuon Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan.

Kata kunci: Metode Kerja Kelompok, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS

I. PENDAHULUAN

Pendidikan untuk menjadikan peserta didik memiliki perubahan motivasi belajar yang diselenggarakan pada sekolah, yang tujuannya adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan sehingga akan bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

Sekolah merupakan pusat informasi kegiatan pengembangan pemahaman perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik yang bertujuan mengantisipasi perkembangan motivasi belajar peserta didik yang bermasalah dan agar peserta didik dapat menghayati dan mengamatan nilai-nilai dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar baik, diperlukan suatu proses yang berkesinambungan, proses yang dimaksud adalah proses penanganan khusus terhadap peserta didik melalui pendidikan. Memahami perubahan motivasi belajar dengan benar sangat penting buat setiap orang, terutama buat peserta didik, karena pada masa ini, penting ditanamkan dan diperkenalkan sejak dini tentang dasar-dasar perubahan motivasi belajar yang baik. Hal ini akan berpengaruh usia peserta didik ketika dewasa nanti.

Merosotnya sikap dan motivasi belajar peserta didik di sekolah merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus dicermati dan diatasi oleh semua pihak yang peduli terhadap masa depan peserta didik. Perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik yang bermasalah di lingkungan sekolah, perlu penanganan khusus dengan memberikan pendidikan yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi peserta didik.

Perspektif perubahan sikap dan motivasi belajar, masalah sosial terjadi karena terdapat masalah sikap dan motivasi belajar dari peserta didik. Perubahan sikap dan motivasi belajar yang bermasalah karena dapat membahayakan peserta didik yang lainnya. Penanganan khusus peserta didik yang bermasalah perlu penggunaan konsep motivasi belajar yang mengandung makna bahwa ada yang harus ditempuh.

Usaha penanganan khusus peserta didik yang bermasalah yang sudah berjalan, sudah pasti membutuhkan peninjauan kembali untuk mengadakan penyesuaian kepada tuntutan baru sejalan dengan perkembangan masalah yang telah terjadi. Arti dalam peninjauan di sini adalah memperbaharui rumusan tujuan strategis dari penanganan khusus peserta didik yang bermasalah.

Penulis dalam kesempatan ini, mencoba untuk menelusuri faktor penyebab peserta didik yang bermasalah dan pengaruhnya terhadap perubahan sikap dan motivasi belajar di SDN Nosuon Kecamatan Totikum, sehingga perlu penanganan khusus. Secara subjektif masalah yang diangkat Penulis sangat sesuai dengan Fakultas dan Jurusan yang peneliti tekuni, yaitu Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi PGSD. Sehingga Penulis merasa sudah menjadi kewajiban bagi peneliti untuk turut serta memikirkan dan mendorong langkah penanganan khusus terhadap peserta didik yang memiliki bentuk sikap dan motivasi belajar bermasalah di SDN Nosuon Kecamatan Totikum.

Pentingnya penelitian ini akan memberikan pandangan pihak sekolah terutama guru tentang peranannya dalam kehidupan seorang peserta didik, terutama yang berkaitan dengan langkah penanganan khusus peserta didik yang bermasalah sehingga dapat

mempengaruhi perubahan sikap dan motivasi belajar pada peserta didik lainnya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan hal yang umum, tetapi tidak sekedar mengetahui secara umum saja, penting juga mengetahuinya secara mendalam, karena hal ini berkaitan dengan perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik nantinya. Atas dasar tersebutlah, masalah ini perlu diteliti lagi, yang penelitiannya lebih terfokuskan pada bentuk sikap dan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran IPS dengan prestasi belajar IPS pada peserta didik di SDN Nosuon. Penelitian ini sangat menarik, karena bukan hanya melihat dari sisi bentuk penanganan khusus bagi peserta didik yang bermasalah, tetapi melihat bentuk perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik.

Melaksanakan kegiatan belajar, guru melalui kegiatan-kegiatan: Pertama, pada saat sebelum mengajar, guru perlu melakukan persiapan materi, bahan dan fasilitas. Kedua, pada saat pelaksanaan mengajar, guru perlu memulai mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran. Ketiga, selesai belajar, guru perlu meminta umpan balik dan pengamat/rekan sejawat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Keberhasilan yang dicapai guru dalam mengajar, tidak terlepas dari pengaruh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain metode pembelajaran, media juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Pengertian metode pembelajaran, menurut Gagne (1970:30), adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1990:23), berpendapat bahwa metode adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan metode yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Salah satu metode yang ingin penulis lakukan penelitian yaitu kerja kelompok yang menurut penulis mampu meningkatkan motivasi belajar IPS. Dengan metode ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran IPS perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapat pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang muncul di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak disebabkan ketidak tepatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Hal tersebut terbukti bahwa guru selama ini kebanyakan menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas mencatat atau merangkum materi yang diajarkan, sehingga siswa terlihat jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran, yang berakibat kurang kuatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengembangkan penerapan metode pembelajaran yaitu metode kerja kelompok. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS. Maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Motivasi dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Kerja Kelompok pada Siswa Kelas V SDN Nosuon Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan. Dalam kajian ini, penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN Nosuon melalui penerapan metode kerja kelompok. Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang menyangkut perilaku seseorang atau kelompok tertentu disatu lokasi tertentu dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari pelaku yang sedang diteliti.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan mengacu pada model Kurt Levin yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas (2005:30) yaitu meliputi 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, (4) refleksi. Penggunaan model ini dikarenakan alur yang digunakan cukup sederhana dan mudah untuk dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V SDN Nosuon Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai November semester ganjil tahun 2014.

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun ajaran 2014/2015 dengan seluruh siswa berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, serta

guru kelas. Untuk mengarahkan peneliti pengambilan data maka perlu adanya batasan operasional dalam penelitian, yakni:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

2. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar, dimana keberhasilan kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari individu anggota kelompok tersebut.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti. Sebagai contoh, data mengenai kualitas suatu produk, yaitu baik, sedang, dan kurang. Data kualitatif dalam penelitian adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Instrumen penelitian adalah lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari: (1) Sumber data dari subyek atau data primer, dalam hal ini sumber data dari siswa kelas yang dilakukan tindakan. Data yang dimaksud berupa hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran dan nilai hasil belajar setelah tindakan. (2) Sumber data tidak langsung dari subyek atau data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh guru sejawat atau kolaborator terkait dengan perkembangan kelas tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a) Teknik observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi baik pada guru dan kepada subyek penelitian (siswa), dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- b) Teknik wawancara, dimaksudkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai proses berpikir siswa karena ada kemungkinan dalam pekerjaannya, proses-proses berfikir siswa tidak semuanya tertuang, sehingga diperlukan adanya wawancara. Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan diajukan dalam wawancara tergantung pada hasil observasi dan jawaban-jawaban yang muncul dari pertanyaan sebelumnya. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan

baik dan peneliti memiliki bukti, maka peneliti menggunakan bantuan alat berupa buku catatan lapangan, dan *voice recording*.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Jenis-jenis Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah lembar observasi guru dan siswa untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode kerja kelompok.

Indikator kinerja keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu hasil analisis observasi aktivitas siswa berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah: 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) Verifikasi data/Penyimpulan (Arikunto, 1997:34).

1) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Analisa data proses siswa dalam belajar dan hasil observasi guru menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator sangat baik diberi skor 4, sedangkan baik diberi skor 3, cukup diberi skor 2, dan kurang diberi skor 1. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Oktober 2014 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Tahapan tindakan ini mengacu pada RPP yang telah dirancang. Observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi siswa selama pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Alpen Ngginanggabi	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	Cukup
2	Ami Garni Ckhael	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	Cukup
3	Arson Motoitana	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	Baik
4	Pito Oktapian	2	2	1	2	3	1	3	3	2	2	Cukup
5	Sukmawati Batalia	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	Baik
6	Melky Efendi	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	Cukup
7	Bilha Delvi P	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	Cukup
8	Hana Heplin	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	Cukup
9	Billy	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	Baik
10	Hepinto	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	Baik
11	Faldi Ngginanggabi	1	2	2	2	1	1	3	2	2	2	Cukup
12	Melva Viliastri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	Baik
13	Sarwanto Kombolan	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	Cukup
14	Sarwinto Kombolan	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	Baik
15	Bilha Poloding	1	2	1	3	1	1	3	2	2	2	Cukup
16	Vani Yakinayase	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	Baik

Skor 1: kurang, skor 2: Cukup, skor 3: baik, skor 4: sangat baik

Keterangan:

1. Menyiapkan alat belajar.
2. Menyiapkan diri untuk belajar.
3. Merespon kegiatan belajar.
4. Memperhatikan penjelasan guru.
5. Menjawab pertanyaan
6. Memahami materi pembelajaran
7. Partisipasi dalam kelompok
8. Memahami tugas kelompok yang diberikan guru
9. Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih perlu peningkatan sebab beberapa siswa yang dinilai 1 (kurang) dan 2 (cukup) atau belum sepenuhnya siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya pada kegiatan tanya jawab, hanya sebagian siswa yang aktif menjawab pertanyaan dengan benar dan bahkan ada siswa yang diam saat diberikan pertanyaan. Selain itu, saat kegiatan kerja kelompok, ada anggota kelompok yang dinilai kurang dan cukup sebab siswa tersebut tidak aktif atau cenderung mengharapkan temannya yang mengerjakan tugas. Hal ini tentunya akan menjadi perhatian peneliti pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja beberapa hal yang dianggap kurang pada siklus I seperti motivasi siswa yang rendah, maka pada pelaksanaan siklus II harus ditingkatkan. Hasil yang diperoleh pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisis. Hasilnya digunakan untuk menetapkan suatu kesimpulan. Observasi kegiatan siswa diamati oleh seorang observer dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Hasil observasi kegiatan siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati									Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Alpen Ngginanggabi	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	Baik
2	Ami Garni Ckhael	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	Baik
3	Arson Motoitana	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	Baik
4	Pito Oktapian	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	Baik
5	Sukmawati Batalia	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	Sangat Baik
6	Melky Efendi	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	Baik
7	Bilha Delvi P	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	Baik
8	Hana Heplin	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	Baik
9	Billy	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	Baik
10	Hepinto	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	Baik
11	Faldi Ngginanggabi	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	Baik
12	Melva Viliastri	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	Baik
13	Sarwanto Kombolan	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	Baik
14	Sarwinto Kombolan	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	Baik
15	Bilha Poloding	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	Baik
16	Vani Yakinayase	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	Sangat Baik

Skor 1: kurang, skor 2: Cukup, skor 3: baik, skor 4: sangat baik

Keterangan:

1. Menyiapkan alat belajar.
2. Menyiapkan diri untuk belajar.
3. Merespon kegiatan belajar.
4. Memperhatikan penjelasan guru.
5. Menjawab pertanyaan
6. Memahami materi pembelajaran
7. Partisipasi dalam kelompok
8. Memahami tugas kelompok yang diberikan guru
9. Mengerjakan soal evaluasi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata hasil penilaian motivasi belajar siswa adalah dalam kriteria baik. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga pada siklus ini penelitian dikatakan berhasil atau hipotesis terbukti bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Mengajar adalah proses membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar siswa sehingga ada keinginan belajarnya, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran

b. Pembahasan

Guru adalah tenaga profesional yang menggunakan keahliannya untuk membantu perkembangan para siswanya, karena guru berperan sebagai pembaharu, pemimpin dan pendukung untuk meningkatkan kemampuan siswa. Guru juga merancang pembelajaran atas dasar metode pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada aturan yang berlaku dalam kurikulum. Hal tersebut didukung teori yang dikemukakan oleh Moedjiono (1992:62) yaitu metode kerja kelompok dapat meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara berimbang.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru dan aktivitas siswa, tampak terjadi peningkatan yang cukup baik. Peningkatan tersebut terjadi karena kekurangan yang terdapat pada siklus I yang digambarkan pada hasil refleksi dapat diminimalisir berdasarkan rekomendasi yang diajukan oleh teman sejawat (observer) dan

diskusi bersama dengan guru (peneliti). Masing-masing alasan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh persentase rata-rata adalah 70% dengan kriteria cukup. Hasil ini belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya (siklus II). Kelemahan yang terdapat pada siklus I diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus II, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut observer dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok menurut observer dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa guru sudah memberikan yang terbaik untuk siswa dan berusaha meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Dalam kaitannya dengan penerapan metode kerja kelompok, metode ini dapat dikatakan sebagai cara yang efektif dalam mengatasi kurangnya aktivitas siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Peningkatan terjadi juga disebabkan oleh guru sebagai evaluator membimbing siswa menyelesaikan soal yang diberikan secara berkelompok untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Mengajar dengan sukses adalah jika guru dapat memberikan materi kepada siswa dengan metode yang menarik, menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam kelas sehingga tercipta interaksi belajar aktif.

Aktivitas Siswa

Data observasi terhadap aktivitas siswa siklus I berupa lembar observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, diperoleh data bahwa rata-rata siswa dinilai dalam kriteria cukup atau rata-rata siswa diberi nilai 2. Hasil tersebut belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal yang dianggap kurang pada penilaian motivasi belajar siswa siklus I adalah pada saat pengajuan pertanyaan untuk menggali pengetahuan dasar siswa, kebanyakan siswa tidak menanggapi dan ada siswa yang tidak tenang saat guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, ada siswa yang kurang aktif ketika mengerjakan tugas secara berkelompok. Oleh sebab itu, guru yang bertindak sebagai peneliti perlu meningkatkan motivasi siswa untuk aktif ketika guru

mengajukan pertanyaan dan semua siswa harus aktif dalam kegiatan kelompok agar memperoleh nilai yang memuaskan.

Pada siklus II, penilaian hasil observasi kegiatan siswa lebih baik dari siklus I. Hasil penilaian rata-rata siswa diberi baik atau nilai 3 dari sembilan aspek penilaian. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diminimalisir, seperti saat guru menyampaikan materi, siswa terlihat tenang, saat siswa mengerjakan tugas secara berkelompok, terlihat siswa serius dan semua aktif bekerjasama menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, siswa diarahkan untuk memperhatikan penjelasan guru agar nantinya mampu menjawab pertanyaan ketika guru memberi tugas. Pada aspek-aspek yang lain rata-rata dinilai baik sebab siswa termotivasi memperhatikan penjelasan guru ketika guru mengarahkan untuk bekerja berkelompok.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kita ketahui bahwa motivasi belajar siswa setelah menerapkan metode kerja kelompok mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain:

- a) Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS, interaksi siswa dengan siswa lebih besar dibandingkan interaksi siswa dengan guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak belajar antara sesama siswa, sehingga siswa yang merasa minder bila harus bertanya menjadi berani bertanya karena yang dihadapi teman sebayanya. Dengan demikian siswa akan termotivasi belajar dan menjadi lebih paham terhadap suatu materi.
- b) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang berarti dalam satu kelompok terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Hal ini mengakibatkan terjadinya proses saling memberi dan menerima dalam kelompok tanpa saling membedakan satu sama lain.
- c) Dalam pembelajaran kerja kelompok, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator yaitu memberikan pengarahan seperlunya kepada siswa, keaktifan siswa lebih ditekankan.
- d) Dalam pembelajaran kerja kelompok, siswa tidak cepat bosan karena siswa dapat saling berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa penelitian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran IPS dapat terjadi karena penggunaan metode kerja kelompok.

IV. PENUTUP

a. Kesimpulan

Didasarkan pada data, fakta dan hasil temuan pada penelitian tindakan kelas, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Nosuon. (2) Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa rata-rata dalam kriteria baik.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Para guru hendaknya memiliki keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, aktivitas dan motivasi belajar siswa; (2) Dalam pengajaran IPS hendaknya guru menggunakan metode kerja kelompok; dan (3) Kepala Sekolah hendaknya memberi kesempatan dan terus mendukung para guru untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Briggs, John B. and Kevin F. Collis. (1990). *Evaluationg the Quality of Learning..* New York: Harper and Row Publishers.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Repubiik indonesia No 19 Th 2005 tentang Standar Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Gagne. R,M, Briggs,L.J. (1979). *Principles of instructional Design*. Second. Edition. Hasil Terjemahan.
- Moedjiono dan Moh. Dimyati. (1992). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIKBUD